

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIQH MATERI SHALAT
JENAZAH KELAS VIII-G MTsS UMAR DIYAN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ABDUL JABBAR

NIM. 150201199

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT
JENAZAH KELAS VIII-G MTsS UMAR DIYAN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :

ABDUL JABBAR

NIM. 150201199

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I



Marzuki, S.Pd.I., M.SI
NIP. 198401012009011015

Pembimbing II



M. Yusuf, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202152014111003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Jabbar
NIM : 150201199
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah
Kelas VIII-G MTs Umar Diyan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik saya;
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data;
5. Mengjarkan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR-RANIRY Banda Aceh, 29 Desember 2020

Yang Menyatakan,




Abdul Jabbar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas VIII-G MTsS Umar Diyan”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.SI. sebagai dosen pembimbing I, dan bapak M. Yusuf, S.Ag., M.Ag. sebagai dosen pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi.
3. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak M. Syafari, S. Pd.I, M. SI., selaku kepala sekolah MTsS Umar Diyan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data di MTsS Umar Diyan serta Bapak Darmi yunus, MA selaku Guru mata pelajaran Fqih di MTsS yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi.
6. Teristimewa, tercinta, tersayang, terkasih kepada Ayahanda Warih Sukman Toro dan ibunda Suparwiyati, abang kandung Abdul Aziz dan adik kandung Atika Hidayatul Fatimah dan Rachmad Nurhadi serta kepada Paman Warih Sukman Djaya, S.Pd dan Bunda Nur Afrida yang telah menjadi orangtua dan keluarga terhebat untuk peneliti, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta doa'a tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Do'a penulis selalu menyertai

kalian semua semoga diberkahi umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

7. Kepada sahabat tercinta Suci Fitriyaningsih, S.Pd., Farhan Nurhadi, S.Pd., Armaya, S.Pd., Tasa Yuniarti, S.Pd., Akrima Mj, S.Pd., Tajwidan, Rizki Zamzari, Besa Nasri Elgi, Ridho Riputra terima kasih untuk kebersamaannya selama ini hidup kita lewati bersama dalam suka maupun duka. Saya bahkan tidak mengetahui betapa sepiya hidup saya tanpa kalian. Terima kasih atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hentinya untuk mendapatkan gelar serjana.
8. Kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar semester ini kita dapat sama-sama meraih gelar serjana, kawan-kawan satu angkatan 2015 teristimewa unit 07 program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri ar-raniry, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 29 Desember 2020
Penulis,

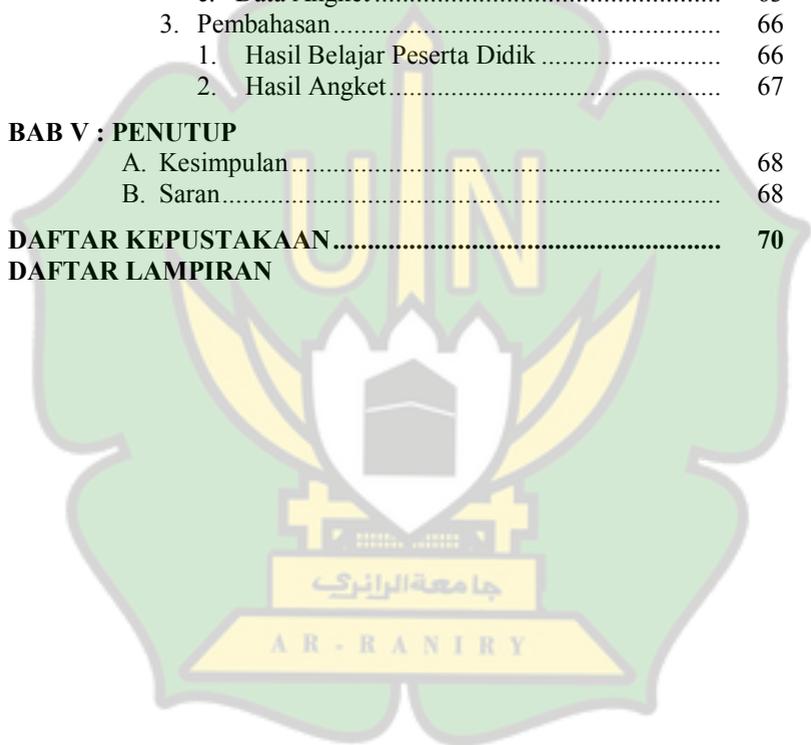
Abdul Jabbar

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN BIMBINGAN	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
1. Efektivitas Pembelajaran.....	7
2. Fiqih.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Efektivitas.....	11
1. Pengertian Efektivitas.....	11
2. Kriteria Efektivitas Pebelajaran.....	12
a. Kurikulum.....	13
b. Daya Serap.....	14
1) Efektifitas Kulikulum Pendidikan Agama Islam.....	14
2) Daya Serap Terhadap Materi Pembelajaran.....	15
3) Evaluasi Hasil Belajar.....	15
3. Presensi Guru dan Peserta Didik.....	15
4. Prestasi Belajar.....	16
B. Metode Pembelajaran Fiqh Materi Shalat Jenazah ..	17
1. Metode Ceramah.....	17
a. Pengertian Metode Ceramah.....	17
b. Kelebihan dan Kekurangan.....	18

	Halaman
c. Pelaksanaan Metode Ceramah	20
d. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah	21
2. Metode Demonstrasi	22
a. Pengertian Metode Demonstrasi	22
b. Kelebihan dan Kekurangan	24
c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	26
3. Metode Tanya Jawab	27
a. Pengertian Metode Tanya Jawab	27
b. Kelebihan dan Kekurangan	29
c. Teknik Dalam Metode Tanya Jawab	29
4. Pengertian Pembelajaran Fiqih	30
5. Pengertian Shalat Jenazah	32
a. Rukun shalat Jenazah	35
b. Tujuan Pembelajaran Shalat Jenazah	41
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	45
1. Tes	45
2. Angket	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Tes	46
2. Angket	47
G. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Data Tes Tertulis	47
2. Analisis Data Nilai Ketuntasan	48
3. Analisis Angket	49
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTSS Umar Diyan	50
1. Letak dan Sejarah Berdirinya	50
2. sistem Pendidikan	51
3. keadaan Guru/Pegawai	52
4. Keadaan Peserta Didik	55
5. Keadaan Srana dan Prasarana	55
B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran	56

	Halaman
C. Hasil Penelitian	58
1. Penyajian data.....	58
a. Data Tes.....	58
b. Data Angket	59
2. Analisis Data	60
a. Data Tes Tertulis.....	60
b. Data Nilai Ketuntasan	62
c. Data Angket	63
3. Pembahasan.....	66
1. Hasil Belajar Peserta Didik	66
2. Hasil Angket.....	67
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	70
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4.1 Keadaan Guru/Pegawai MTsS Umar Diyan	53
4.2 Keadaan Peserta Didik MTsS Umar Diyan	55
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsS Umar Diyan	56
4.4 Daftar Nilai <i>Post Test</i> Peserta Didik.....	58
4.5 Daftar Angket Peserta Didik	59
4.6 Data Hasil Tes Tertulis Peserta Didik.....	61
4.7 Hasil Persentase Analisis Angket Peserta Didik	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang pembimbing skripsi mahasiswa
2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan kepada Sekolah MTsS Umar Diyan
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah MTsS Umar Diyan
4. Validasi Soal
5. Validasi Angket
6. Kartu Soal Evaluasi Peserta Didik
7. Lembar Angket
8. Dokumentasi



ABSTRAK

Nama : Abdul Jabbar
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
NIM : 150201199
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat
Jenazah Kelas VIII-G di MTsS Umar Diyan Aceh
Besar
Tebal Skripsi : 73 lembar
Pembimbing I : Marzuki, S.pd.I., M. SI
Pembimbing II : M.Yusuf, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Efektivitas, Fiqih.

Proses pembelajaran beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional, dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas banyaknya peserta didik yang kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran, kurang perhatian guru terhadap kegiatan peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Hasil belajar dari mata pelajaran fiqih materi shalat jenazah pada kelas VIII-G MTsS Umar Diyan (2) Respon siswa kelas VIII-G MTsS Umar Diyan terhadap aktifitas guru pada mata pelajaran fiqih materi shalat jenazah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-G MTsS Umar Diyan tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 32 siswa laki-laki. instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah (1) Tes dan (2) Angket. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini (1) Tes dan (2) Angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Tes Tertulis (2) Nilai ketuntasan (3) Angket. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa, data hasil tes yang didapatkan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa tentang materi shalat jenazah rata-rata sudah memenuhi nilai KKM. Respon siswa terhadap aktivitas guru diperoleh sebanyak 51,2% peserta didik menjawab pernyataan dengan jawaban Sangat Puas, 38,6% menjawab Puas, 8,5% menjawab Kurang Puas, 0,6% menjawab Tidak Puas dan 0% menjawab Sangat Tidak Puas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan dilapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.¹

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada sistem ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal, dengan bahan ajar yang jumlahnya banyak tersebut terdapat dalam kurikulum yang harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran, yakni pemahaman dan keterampilan siswa. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.²

¹Tirtahardja, dan Umar, Pengantar Pendidikan, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005), h.29.

²Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Insan Madani, Yogyakarta, 2012), h. 12.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam ruangan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang diberikan seorang pendidik supaya peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan materi pembelajaran, serta pembentukan sikap kepribadian dan kepercayaan diri pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik mampu dan menguasai isi materi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) peserta didik.³

Efektifitas pembelajaran Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektivitas dan pembelajaran. Makna dari efektivitas dapat di artikan ketepatangunaan, hasil guna serta menunjang tujuan.

Sedangkan Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang memiliki ilmu. Siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri.

³Hamruni, *Strategi...*, h. 15.

Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.⁴

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu tolak ukuran yang sangat berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Nuraeni, model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.⁵

Menurut Nana Sudjana efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran yang berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat, sedangkan menurut Sumardi Suryasubrata, efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.⁶

Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada proses pembelajaran dan perkembangannya, siswa tersebut yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan disamping proses belajar tersebut juga berkaitan dengan siswa untuk memperoleh ilmu yang diajarkan

⁴Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013), h. 28.

⁵Muhamma Rohman *Strategi dan Pengembangan...*, h.50.

⁶Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. di Sekolah* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2005), h.19.

oleh guru. Dalam Proses belajar tersebut, siswa di harapkan mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari materi pelajaran. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang di pelajari siswa. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin yakin akan kemampuan dirinya.⁷

Dari kegiatan interaksi belajar-mengajar tersebut, guru mengajarkan siswa dengan harapan siswa mampu memahami dari bahan ajar yang diajarkan guru. Maka, ranah-ranah tersebut semakin berfungsi. Sebagai ilustrasi, pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya.

Walaupun kita tahu bahwa belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran atau dilakukan secara insidental, namun demikian dampak pembelajaran tersebut terhadap belajar sangat bermanfaat dan biasanya mudah diamati. Apabila pembelajaran dirancang untuk pencapaian suatu tujuan belajar tertentu (*a specific learning objective*), maka pembelajaran itu mungkin akan lebih berhasil atau lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁸

23. ⁷Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2015), h.

⁸Majid, A. *Strategi Pembelajaran...*, h.29.

Secara singkat, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian program yang dapat mempengaruhi dan mengarahkan anak didik agar mudah dalam belajar.

Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan anak didik melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Belajar akan lebih berhasil, bila bahan pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bahan ajar yang disusun. Harus dikethui bahwa setiap anak itu berbeda secara nalar dalam memahami mata pelajaran secara individual, perbedaan individual murid dalam memahami pelajaran ini perlu mendapat perhatian yang lebih banyak.⁹

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.¹⁰

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.

⁹Majid, A. *Strategi Pembelajaran...*, h. 34.

¹⁰Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (PT Refika Aditama: Bandung), h.17.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial sesama manusia

Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang disampaikan guru kepada para murid dalam ruangan belajar atau kelas. Adapun cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan sistem mencatat dan tanya jawab agar murid mudah mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam Fiqih Muamalah.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTsS Umar Diyan, dalam proses pembelajaran beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional, yang mana dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas siswa banyak yang kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran, dan banyaknya guru yang kurang memperhatikan kegiatan siswa saat pembelajaran sedang berlangsung.¹² Pembelajaran yang bisa dikatakan monoton seperti ini bisa dikatakan pembelajaran yang kurang efektif dan dapat menurunkan atau rendahnya pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran Fiqih, yang mana menurut peneliti pelajaran fiqih

¹¹Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik...*, h. 49.

¹²Observasi dilakukan pada tanggal 27-Juli-2020

ini harusnya dilakukan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif serta adanya kekreatifan guru dalam menyampaikan pembelajarannya dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada materi Fiqih.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Efektifitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas VIII-G di MTsS Umar Diyan Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi shalat jenazah di kelas VIII-G MTsS Umar Diyan?
2. Bagaimana respon siswa kelas VIII-G MTsS Umar diyan terhadap aktifitas guru pada mata pelajaran fiqih materi shalat jenazah?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dari mata pelajaran fiqih materi shalat jenazah pada kelas VIII-G MTsS Umar Diyan
2. Untuk mengetahui respon siswa kelas VIII-G MTsS Umar Diyan terhadap aktifitas guru pada mata pelajaran fiqih materi shalat jenazah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademik teoritis, diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang metode demonstrasi sebagai upaya

untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, terutama pendidikan agama, khususnya Pendidikan Fiqih.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Madrasah yang diteliti dalam upaya meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan bagi guru mata pelajaran Fiqih bisa dipakai sebagai panduan untuk meningkatkan prestasi siswa.

E. Definisi Operasional

1. Efektifitas Pembelajaran

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada *out put* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar serta menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat, sedangkan menurut Sumardi Surya Subrata, efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.¹³

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai

¹³Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan...*, h.25.

dari penerapan suatu model pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat, maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.¹⁴

2. Fiqih

Menurut bahasa fiqih berasal dari kata *faqih*- *yafqahu*- *fiqhan* (فقهه - يفقهه - فقها) yang berarti mengerti, faham akan sesuatu.¹⁵ Dari definisi diatas dapat di simpulkan perkataan fiqih yang memberikan pengertian pemahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya Sedangkan menurut fuqaha (faqih), fiqih merupakan pengertian zhanni tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia . Pengertian mana yang dibenarkan dari dalil-dalil hukum syara' tersebut dikenal dengan ilmu fiqih. Orang yang ahli fiqih disebut faqih, jamaknya fuqaha, sebagaimana diketahui bahwa dalil-dalil umum dari fiqih itu adalah tafshily yang seperti disebutkan diatas tadi statusnya zhanni dan hukum yang disimpulkan adalah zhanni dan hukum zhanni tentu ada tali pengikatnya. Tali pengikat itu adalah ijtihad, yang akhirnya orang berpendapat fiqih itu sama dengan ijtihad. Ijtihad salah satu dari bahagian ilmu agama

Definisi ilmu fiqih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan dalam kehidupan bagi manusia, baik yang bersifat

¹⁴Nunuk Suryani dan Leo Agung S, *Strategi Belajar – Mengajar* , (Yogyakarta: Ombak. 2012), h. 60.

¹⁵Pasha Mustafā Kamal, *Fiqih Islam*, (Citra Karsa Mandiri: Yogyakarta). h. 2.

individu maupun yang berbentuk kemasyarakatan dalam kehidupan sosial.¹⁶

F. Kajian Terdahulu

Skripsi yang ditulis oleh Rohmat karseno (2015) yang berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Berjama’ah di MI Muhammadiyah Pandansari Kabupaten Banyumas” adapun letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti lakukan yaitu pada tempat penelitiannya, dan jenis penelitiannya, penelitian di atas menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan peneliti melakukan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.¹⁷

Peneliti yang dilakukan Siti Karimatul Islamiyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Fiqih Terhadap Keterampilan Ibadah Shalat dan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung” hasil dari penelitian tersebut menyatakan efektif dan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan ibadah shalat siswa dan akhlak siswa di MIN 3 Tulungagung. Adapun kesamaan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah materi yang diajarkan.¹⁸

¹⁶Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.13.

¹⁷Rohmat Karseno, “*Efektivitas Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Berjama’ah di MI MUHAMMADIYAH PANDANSARI*”, *Skripsi*, (Purworkerto : IAIN Purworkerto. 2015).

¹⁸Siti Karimatul Islamiyah, “*Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Fiqih Terhadap Keterampilan Ibadah Shalat dan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung*”, *Skripsi*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Efektifitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran yang dituju seperti yang telah ditentukan.¹

Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, sudah tentu mempunyai target proses belajar mengajar melalui bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru, yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang sudah jelas berbeda dengan kurikulum yang sudah-sudah, hal ini disesuaikan dengan sistem pendidikan dan kebutuhan serta perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

Bahan ajar yang banyak tercantum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu dan kondisi pada hari yang efektif, serta disesuaikan dengan tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang terdapat pada kurikulum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali jika semua mata pelajaran dituntut untuk bisa

¹Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Pustaka Mandiri: Surakarta, 2011), h. 45.

mencapai target tersebut. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang efektif dalam pembelajaran.²

Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handayaniingrat, Soewarno yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Sedangkan Georgopolous dan Tannembaun, mengemukakan. “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu tujuan tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran”.³

Menurut The Liang Gie, efektivitas adalah suatu keadaan yang mendukung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki, jika seorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu.⁴

Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran pencapaian.

2. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Didalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan sebuah pembelajaran, antara lain kurikulum, daya serap, presensi guru, presensi peserta didik dan prestasi belajar.

²Aam Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bumi Aksara: Bandung, 2005), h. 34.

³Aam Komariah dan Cepi Triatna, *Vicionary Leader Ship Menuju...*, h. 40.

⁴ Ahmad Muhli, *Efektivitas Pembelajaran*, (Wordpres: Jakarta, 2012), h. 10.

a. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "*cuciculum*" semula berarti "*a running course, or race course, especially a chariot race course*" yang artinya (berlari).⁵

Kemudian istilah itu dipergunakan untuk sejumlah "*course*" atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Smith memandang bahwa kurikulum sebagai "*a sequence of potencial experience of disciplining children and youth in group ways of thinking acting*" yaitu penekanannya pada aspek sosial, yakni mendidik anak menjadi anggota masyarakat.⁶ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan yang harus dicapai/diselesaikan oleh peserta didik untuk naik kelas atau mendapatkan ijazah.

Sebelum abad ke-20 kurikulum belum banyak digunakan dalam kontek pendidikan. Para ahli mencatat bahwa konsep-konsep tentang kurikulum mulai berkembang sejak dipublikan ke dalam sebuah buku yang berjudul "*The Curriculum*" yang ditulis oleh Franklin Bobblilt pada tahun 1918. Yang pada garis besarnya berisi tentang kurikulum sebagai rencana pelajaran atau bahan ajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar dan kurikulum sebagai rencana belajar.⁷

⁵Sukmadinata, Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005), h. 50.

⁶Sukmadinata, Syaodih, *Pengembangan kurikulum teori...*, h. 67.

⁷Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum...*, h. 122.

Kurikulum adalah peristiwa atau kegiatan proses pembelajaran yang terjadi dibawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan ekstra kurikuler yang non formal, selain itu kurikulum juga menjadi landasan proses pembelajaran terhadap anak didik disekolah.⁸

b. Daya Serap

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, daya serap adalah kemampuan seseorang untuk menyerap atau memahami, Daya serap disini yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik untuk menyerap, memahami serta menguasai materi dan bahan ajar yang akan di pelajarnya sesuai dengan bahan ajar tersebut yang meliputi :

1. Efektivitas Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Efektivitas kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan melalui poroses belajar mengajar yang membahas tentang bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan segenap komponen yang ada termasuk didalamnya metode yang digunakan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan mengamalkan kehidupan sehari-hari melalui materi Al-Qur'an dan hadits, Aqidah, akhlakul karimah, Fiqh dan Tarikh Islam.⁹

2. Daya Serap Terhadap Materi Pelajaran

Daya serap merupakan daya nalar dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. Pemahaman ini juga banyak faktor yang mempengaruhinya seperti, minat peserta didik terhadap mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, lingkungan yang kondusif, bahkan guru mata

⁸Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum...*, h. 129.

⁹Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Kencana: Jakarta, 2008), h. 56.

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersahabat dengan peserta didik.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Kegiatan evaluasi atau menilai hasil-hasil dari belajar peserta didik merupakan tindak lanjut dari semua rangkaian aktivitas pembelajaran. Evaluasi ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami dan menyerap materi pelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas belajar di kelas.¹⁰

Kegiatan evaluasi ini tentu akan menjadi pedoman baik untuk guru maupun peserta didik, dimana akan terlihat dengan tampak letak kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga akan menjadi tolak ukur dan perbaikan untuk masa yang akan datang.

3. Presensi Guru dan Peserta didik

Secara bahasa presensi berarti kehadiran, guru merupakan orang yang paling berpengaruh disekolah yang bisa membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Seorang guru yang tidak hadir untuk memberikan materi pelajaran akan berdampak kurang baik untuk peserta didiknya, mereka akan mencontoh apa yang dilakukan oleh pembimbingnya, guru disekolah dalam memberikan materi pelajaran harus sesuai dengan bahan ajar, agar kelancaran interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik.

Kemudian peserta didik secara keseluruhan hadir disekolah untuk melakukan pembelajaran. Jadi dengan demikian presensi atau kehadiran antara peserta didik dan guru sangat baik sekali.

¹⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), h.185.

4. Prestasi Belajar

Secara bahasa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan atau dilakukan). Menurut Muray prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin. Sedangkan Abdul Kohar, berpendapat bahwa prestasi adalah segala sesuatu yang telah dapat dicapai dengan hasil yang menyenangkan serta memuaskan yang diperoleh melalui usaha belajar dengan giat.¹¹

Selain itu, Djamarah juga mendefinisikan prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan dengan baik secara individual maupun kelompok.

Jadi prestasi adalah segala sesuatu yang ada yang diperoleh dengan cara mengatasi, mengerjakan atau melatih dengan baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dalam kehidupan manusia belajar sangatlah penting, manusia selalu dan senantiasa belajar kapanpun dan dimanapun dia berada. Tidak ada batasan dalam belajar, manusia diperintahkan untuk belajar sepanjang hayatnya.

B. Metode Pembelajaran Fiqh Materi Shalat Jenazah

1. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Istilah metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodod. Meta berarti "Melalui" dan hodod berarti "Cara". dengan demikian, metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa Metode adalah suatu

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1995), h. 92.

sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut.¹²

Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pemberian pengajaran yang bahannya banyak serta mempunyai banyak peserta didik. Metode ceramah merupakan salah satu cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai media komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.¹³

Metode ini sejak dulu sudah digunakan dalam mengembangkan dan mendakwakan agama Islam seperti yang di aplikasikan Nabi Muhammad saw dan para Sahabat-sahabatnya.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian metode ceramah, dapat kita lihat melalui beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

Menurut Suryono metode ceramah adalah Penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaanya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk menjelaskan uraian yang disampaikan kepada peserta didik-peserta didiknya.¹⁴ Menurut

¹² Suryo Subroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2002), h. 29.

¹³ Suryo Subroto B, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 35.

¹⁴ Suryo Subroto B, *Proses Belajar Mengajar...*, h. 43.

Roestiyah N.K metode ceramah adalah Suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa Metode ceramah adalah sebuah Metode yang digunakan guru dalam menjelaskan pokok materi pembelajaran dengan lisan dan peserta didik mendengarkan .

b. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan Metode Ceramah dalam Pembelajaran :

1. Dapat menampung jumlah peserta didik yang banyak serta tiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah.
2. Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada peserta didik.
3. Guru dapat memprioritaskan terhadap hal-hal yang penting sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
4. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan media pembelajaran, tidak menghambat proses pembelajaran melalui metode ceramah.¹⁶

Kekurangan Metode Ceramah dalam Pembelajaran :

1. Proses pembelajaran berjalan namun membosankan dan peserta didik-peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri materi yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.

¹⁵Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2001), h. 170.

¹⁶Roestiyah N.K, *Strategi Belajar ...*, h. 201.

2. Banyaknya materi-materi yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
3. Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
4. Ceramah menyebabkan peserta didik malas belajar sehingga tidak berhasil.¹⁷

Salah satu peran penting dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah guru atau pendidik. Tugas guru adalah melihat adakah berbagai pengaruh yang ada disekeliling peserta didik serta kemudin guru memberi motivasi agar timbulnya minat belajar dikalangan anak didik. Untuk bidang studi matematika, guru diminta agar tidak mendominasi kelas dan pengajaran supaya tertuju hanya kepada anak atau peserta didik.

Sebenarnya dalam penggunaan metode ceramah pada proses belajar mengajar adalah metode yang sangat baik, dengan memperhatikan syarat dan tatacara yang baik dan benar

Seorang guru membatasi dirinya dalam berbicara dengan anak-anak agar mereka fokus pada materi pelajaran yang sedang berlangsung dikelas, jangan diberikan kepada mereka sesuatu yang tidak dapat mereka pahami, nantinya mereka tidak akan tertarik pada materi yang disajikan dan akhirnya mereka malas masuk pelajaran tersebut. Isyarat tersebut di atas harus diperhatikan oleh seorang guru di dalam memberikan pelajaran, karena ketika guru memberikan pelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan maka akan sangat fatal akibatnya bagi anak bahkan akan menimbulkan trauma bagi

¹⁷Roestiyah N.K, *Strategi Belajar...*, h. 202.

mereka . Oleh karena itu di dalam menyajikan suatu pelajaran bagi guru hendaknya sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan dan sesuai dengan tingkat pola pemikiran anak didik.

c. Pelaksanaan Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan tujuan, agar peserta didik mendapatkan informasi tertentu tentang suatu pokok permasalahan atau persoalan tertentu.

Metode ini dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas.
2. Guru harus mampu berbicara dengan baik sehingga memikat perhatian anak peserta didik.
3. Guru akan merangkum semua tema penting pelajaran yang telah dipelajari, sehingga peserta didik diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh.
4. Guru memperkenalkan tema pelajaran yang baru dan menghubungkannya dengan pelajaran yang telah lalu (Asosiasi).
5. Jumlah peserta didik terlalu banyak sehingga materi pelajaran sulit disampaikan melalui metode ini.¹⁸

¹⁸ Suryono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Cet.I Rineka Cipta: Jakarta, 1992), h. 124.

d. Langkah-langkah penerapan metode ceramah

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan, persiapan yang dimaksud disini adalah menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut. Disamping itu, guru memperbanyak bahan appersepsi untuk membantu mereka memahami pelajaran yang akan disajikan.
2. Langkah Penyajian, pada tahap ini guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
3. Langkah Generalisasi, dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.
4. Langkah Aplikasi Penggunaan, pada tahapan ini kesimpulan yang diperoleh untuk digunakan dalam berbagai situasi sehingga dapat diambil satu kesimpulan. Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah secara murni agak sukar, maka dalam pelaksanaannya perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intensif.¹⁹

¹⁹Team kurikulum Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (IKIP: Surabaya Surabaya, 2001), h. 64.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari kata “Methodos” yang secara etimologis, berasal dari bahasa latin yaitu “Methodos”. Secara etimologis kata methodos berasal dari kata metha yang artinya dilalui dan hodos yang artinya jalan. Jadi methodos artinya jalan yang dilalui. Secara umum, metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran ini metode sangat diperlukan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang disebutkan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu masalah atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan atau bisa disebut dengan Metode Ceramah. Metode Demonstrasi yaitu metode dimana pengajarannya menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu.²¹

²⁰Team kurikulum Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik...*, h. 64

²¹Yusuf tayar, *Ilmu Praktek mengajar: Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (alma'arif : Bandung, 1986), h.56.

Demonstrasi ini merupakan metode yang sangat mudah dan simple untuk membantu anak didik untuk mencari sebuah jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat berupa pelajaran Ilmu Agama, Pendidikan Agama Islam & Ilmu Alam. Metode demonstrasi ini lebih tepat untuk mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan praktik bukan sekedar teori maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan dengan mengamati segala benda yang sedang diamati serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pelajaran Fiqih, khususnya yang terkait dengan materi ketrampilan, seperti praktek sholat, tayamum dan sebagainya. Tetapi tidak semua materi pelajaran Fiqih bisa didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah yang menjelaskan iman kepada Allah, malaikat, surga, neraka dan lain-lain.²² Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian Metode Demonstrasi, dapat kita lihat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu

Menurut Tabrani Yusran Metode Demonstrasi adalah Memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran demonstrasi metode pembelajaran yang mempertunjukkan tentang proses terjadinya peristiwa hingga sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan.²³ Menurut Aminuddin Rasyad Metode Demonstrasi adalah

²²Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 43.

²³Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. *Metodologi Pengajaran...*, h. 45.

Memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah model pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik secara langsung, baik di luar kelas ataupun di dalam kelas.²⁴

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Johar permana Metode Demonstrasi adalah Memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu cara pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada peserta didik tentang proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi adalah sebuah metode yang dimana guru memeragakan suatu pembelajaran yang di sertai dengan lisan agar peserta didik bisa lebih mudah mengerti serta memahami apa yang akan di pelajarnya secara konkrit.

b. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran :

1. Peserta didik merupakan prioritas utama yang dianggap penting oleh guru dalam mendemonstrasikan pelajaran dikelas.
2. Perhatian peserta didik akan bisa fokus kepada apa yang sedang di demonstrasikan guru. Dengan demikian para peserta didik lebih terarah dan bisa memahami pelajaran yang disampaikan guru melalui demonstrasikanya.
3. Dengan metode ini para peserta didik bisa lebih aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative, maka dengan itu mereka akan

²⁴Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. *Metodologi Pengajaran...*, h. 49.

²⁵ Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. *Metodologi Pengajaran...*, h. 50.

memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwa mereka yang dapat berguna dalam kecakapan mereka.

Kekurangan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran :

1. Dalam pelaksanaannya biasanya memerlukan waktu yang sangat banyak atau panjang.
2. Apabila kurangnya peralatan, atau media penunjang dalam menerapkan metode ini maka hasilnya ini akan kurang efektif
3. Metode ini sulit dilaksanakan apabila peserta didik masih kurang matang faham dalam mengikuti pelajaran.
4. Masih banyaknya hal yang belum didemontarsikan didalam kelas.²⁶

Walaupun dalam metode ini masih ada kelemahan tetapi kelemahan ini masih bisa diatasi dengan beberapa hal yakni :

1. Tentukan terlebih dahulu hasil yang diinginkan dalam satu jam pertemuan.
2. Guru mempersiapkan alat-alat Demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3. Guru mengusahakan dan mempersiapkan alat-alat Demonstrasi yang akan digunakan dalam mengajar.
4. Guru mengusahakan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pelajaran sehingga dapat mengerti hingga memahaminya.
5. Guru memberikan pelajaran serta menjelaskan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang pelaksanaan landasaan teori dari demonstrasi yang diajarkan serta menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya.
6. Memaparkan materi yang lebih praktis dan lebih mudah dipahami.

²⁶ Hasibuan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Rosdakarya: Bandung, 2002), h. 88-89.

7. Menerapkan pokok-pokok materi yang akan diajarkan serta langkah-langkah Demonstrasi yang akan dilaksanakan dan sebaiknya guru terlebih dahulu yang memulainya.

c. Langkah – langkah Metode Demonstrasi

Berikut ini adalah beberapa petunjuk penggunaan metode demonstrasi :

1. Perencanaan :

- b. Menentukan tujuan demonstrasi
- c. Menetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi
- d. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan

2. Pelaksanaan :

- a. Mengusahakan agar demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh peserta didik.
- b. Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik sehingga terjadi Tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
- c. Memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk mencoba sendiri dan peserta didik merasa yakin dan puas terhadap pekerjaan yang telah dikerjakanya.
- d. Membuat penilaian dari kegiatan peserta didik dalam demonstrasi tersebut.

3. Tindak lanjut :

- a. Pemberian tugas kepada peserta didik secara lisan maupun tulisan.
- b. Penilaian terhadap laporan hasil demonstrasi.²⁷

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2014), h. 29-30.

3 Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanyaan. Metode tanya jawab adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya dan peserta didik-peserta didik menjawab bahan materi yang diperolehnya.²⁸

Jadi metode tanya jawab adalah sebuah metode yang dimana guru bertanya kepada peserta didiknya tentang pelajaran yang sudah dibahas dan peserta didik menjawab dengan pemahamannya, begitu juga sebaliknya peserta didik bisa bertanya kepada gurunya apabila peserta didik tersebut kurang faham tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik, bisa dalam bentuk guru bertanya dan peserta didik menjawab atau sebaliknya.

Metode Tanya jawab dilakukan :

1. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
2. Sebagai selingan dalam pembicaraan.
3. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
4. Untuk mengarahkan proses berfikir.

²⁸Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005). h.70.

Proses Tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidak fahaman peserta didik akan suatu peristiwa, adapun tujuan dari metode Tanya jawab sebagai berikut :

1. Mengecek untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru.
 2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang suatu masalah yang belum difahami.
 3. Memotivasi sehingga menimbulkan kompetensi belajar.
 4. Melatih anak didik untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikirannya.
- b. Kelebihan dan kekurangan

Suatu metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar sudah barang tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode Tanya jawab. Berikut kelebihan dan kekurangan metode Tanya jawab :

Kelebihan Metode Tanya Jawab dalam pembelajaran

1. Kelas akan hidup karena anak didik aktif berfikir dan menyampaikan pikirannya melalui berbicara.
2. Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengemukakan pendapatnya.
3. Akan menghidupkan suasana kelas dengan adanya diskusi.

Kekurangan Metode Tanya Jawab dalam pembelajaran

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan menyita waktu untuk menyelesaikannya.

2. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian pelajar terutama apabila jawaban yang kebetulan menarik perhatian tetapi bukan pada jawaban sasaran materi yang dituju.
3. Dapat menghambat proses berfikir apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi.

c. Teknik dalam Metode Tanya Jawab

Dalam setiap metode yang ada dalam pembelajaran pasti diperlukan tehnik agar pembelajaran bisa berjalan secara baik, berikut ini berbagai tehnik yang digunakan guru dalam mengajukan pertanyaan :

- a. The Mixe Strategy yakni mengkombinasikan berbagai tipe dan jenis pertanyaan.
- b. The Speaks Strategy yakni menggunakan pertanyaan yang saling berkaitan satu sama lain.
- c. The Pleteaus Strategy yakni mengajukan pertanyaan yang sama jenisnya terhadap sejumlah peserta didik sebelum beralih kepada jenis pertanyaan yang lain.
- d. The Inductive Strategy yakni dengan berbagai pertanyaan peserta didik didorong untuk menarik generalisasi dari hal-hal khusus ke hal-hal yang umum atau berbagai fakta menuju hukum-hukum.
- e. The Deductive Strategy yakni Generalisasi yang dijadikan sebagai tolak ukur dan peserta didik diharapkan dapat menyatakan pendapatnya tentang berbagai hal atau data yang ditanyakan.²⁹

²⁹Sumantri & Johar. *Startegi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998). h. 170-173.

4. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Elemen-elemen terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Media, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³⁰

Menurut bahasa “fiqh” berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksud adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual.³¹ Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun

³⁰E. Mulyana, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), h. 117.

³¹Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 10.

kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.³²

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Dalam buku Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah yang meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik dalam hal ini ditujukan kepada anak usia madrasah tsanawiyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan

³²Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh...*, h. 13.

³³Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2001), h. 37.

sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

5. Pengertian Shalat Jenazah

Sholat berasal dari bahasa Arab yaitu As-Sholah, sholat menurut Bahasa (Etimologi) berarti Do'a dan secara terminologi, para ahli fiqh mengartikan secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁴ Adapun secara hakikinya ialah” berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya, atau mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya. Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.³⁵

Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah salat yang dilakukan umat muslim jika ada muslim lainnya yang meninggal dunia. Hukum melakukan salat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia maka tidak ada lagi

³⁴Sarwat Ahmad, *Fiqh shalat Jenazah*, (Rumah Fiqih Publishing: Jakarta, 2018), h. 5.

³⁵Sarwat Ahmad, *Fiqh Shalat...*, h. 6.

kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melaksanakan pengurusan jenazah tersebut³⁶. Shalat Jenazah adalah salah satu syarat dari beberapa pengurusan jenazah yang harus dilaksanakan sebelum jenazah di kebumikan.

Shalat jenazah dilakukan empat kali takbir, tanpa rakaat dan tidak memiliki ruku' ataupun sujud. Hal itu dilakukan agar orang-orang tidak berprasangka bahwa ibadah tersebut di tujukan untuk jenazah. Sehingga, mereka tersesat dengan memiliki keyakinan seperti itu. Adapun tujuan dilaksanakan shalat jenazah adalah untuk mendoakan jenazah itu sendiri. Sebenarnya, syarat-syarat sahnya shalat jenazah sama dengan syarat-syarat sahnya shalat yang fardhu, seperti : suci badan, suci pakaian, suci tempat dari najis, menutup aurat, menghadap kiblat, dan berniat.³⁷

Hukum dan Syarat

Hukum Shalat Jenazah Shalat atas jenazah adalah ibadah yang masyru' dan dilakukan oleh Rasulullah SAW dan juga para shahabatnya. Rasulullah SAW menshalati jenazah AnNajasyi, raja Habasyah, ketika wafat jarak jauh. Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Dimana bila sudah ada satu orang yang mengerjakannya, gugurlah kewajiban orang lain. Namun Al-Ashbagh berkata bahwa hukumnya sunnah kifayah, sehingga bila tidak seorang pun yang melakukannya, tidak berdosa seluruh orang yang berada di kampung sekampung dengan jenazah tersebut kecuali hanya kehilangan

³⁶Pasha Mustafa, *Kamal Fiqih Islam*, (Citra Karsa Mandiri: Yogyakarta, 2003) h. 94.

³⁷Bayumi Muhammad, *Fiqih Jenazah*, (Pustaka Al-kautsar: Jakarta Timur, 2004), h. 89.

pahala sunnah nya.³⁸ Shalat jenazah tidak disyaratkan Berjamaah Al-Hanafiyah, Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah sepakat juga bahwa tidak disyaratkan berjamaah dalam shalat jenazah. Sehingga shalat ini tetap sah meski dikerjakan sendirian atau seorang saja.³⁹

Sedangkan Al-Malikiyah mengatakan bahwa disyaratkan harus berjamaah dalam mengerjakan shalat jenazah. Hukumnya sama dengan shalat Jumat. Dan bila dikerjakan tanpa berjamaah, harus diulangi lagi dengan berjamaah. Shalat jenazah juga menjadi salah satu ciri dari umat Muhammad SAW, dimana shalat ini belum pernah disyariatkan sebelumnya pada umat terdahulu.⁴⁰

a. Rukun Shalat Jenazah

Shalat jenazah dalam pandangan mazhab As-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah mengatakan bahwa shalat jenazah terdiri dari 7 rukun. Rukun-rukunnya adalah niat, 4 takbir dengan takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah setelah takbir yang pertama, shalawat kepada Rasulullah SAW, doa untuk mayit setelah takbir ketiga, salam dan berdiri.

Sedangkan dalam pandangan mazhab Al-Malikiyah rukun shalat jenazah ada 5 perkara. Rukun-rukunnya adalah : niat, empat kali takbir, mendoakan mayit di antara takbir itu, dan berdiri. Dan menurut mazhab Al-Hanafiyah, cukup 2 rukun saja. Rukun yang pertama 4 kali takbir dan rukun yang kedua berdiri.⁴¹

³⁸Sarwat Ahmad, *Fiqh shalat...*, h. 7.

³⁹Sarwat Ahmad, *Fiqh shalat...*, h. 10.

⁴⁰Sarwat Ahmad, *Fiqh shalat...*, h. 12.

⁴¹Sarwat Ahmad, *Fiqh shalat...*, h. 15.

Setelah niat, **Pertama** : Membaca surah Al-Fatihah. dan bacaan tersebut dilakukan setelah melakukan takbir yang pertama. Imam Syaukani berpendapat, bahwa membaca surat Al-Fatihah setelah takbir pertama hukunya wajib. Dan diajarkan, agar membaca salah satu surat atau ayat setelah membaca surat Al-Fatihah. Akan tetapi, bacaan ayat tersebut tidak wajib seperti hukum membaca surat Al-Fatihah.

Kedua : membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Dan pembacaan tersebut dilakukan setelah melakukan takbir yang kedua. Dalam hal ini, tidak ada satupun teks baku yang menentukan bentuk shalawat kepada Rasulullah SAW. Akan tetapi, yang paling utama adalah membacakan Shalawat Ibrahim yang biasa dibacakan dalam setiap shalat. Ibnu Qayyim berkata, yang di anjurkan adalah bersalawat kepada Rasulullah SAW. Dalam shalat jenazah, sama, seperti shalawat yang dilakukan ketika melakukan tasyahud. Karena, Rasulullah SAW. Sendiri mengajarkan pada sahabatnya dengan hal yang serupa. Tepatnya, ketika para sahabat tersebut bertanya kepadanya tentang tata cara menshalatkannya nanti ketika wafat.

Ketiga : Membaca doa untuk jenazah. Pembacaan tersebut dilakukan setelah membaca takbir yang ketiga dan ke empat. Dan dalam hal doa ini, ada beberapa macam doa yang di ajarkan oleh Rasulullah, di antaranya: Dari Auf bin Malik Radhiyaallahu anhu, ia mengatakan; bahwa Rasulullah SAW. Menshalatkan seorang Jenazah. Maka, akupun berhasil menghafal doa yang di bacakan Rasulullah ketika itu. Pada saat itu, Rasulullah mengucapkan doa.⁴²

⁴²Bayumi Muhammad, *Fiqih Shalat...*, h. 18.

Tata cara shalat jenazah dibedakan antara jenazah laki-laki dan jenazah perempuan. Yang harus diperhatikan di sini adalah shalat jenazah berbeda dengan shalat fardhu. Perbedaan itu diantaranya adalah shalat jenazah tidak menggunakan adzan maupun iqamah, tidak menggunakan ruku, tidak menggunakan sujud, tidak menggunakan I'tidal dan tidak menggunakan tahiyat. Shalat jenazah terdiri dari 4 takbir, oleh sebab itu jika dia tidak paham tentang tata cara shalat jenazah pada takbir kedua ada orang yang langsung ruku', takbir ketiga i'tidal dan takbir yang keempat melakukan sujud. Yang benar adalah 4 takbir tersebut adalah takbiratul ikhram semua sehingga 4 takbir tetap dilakukan dalam posisi berdiri dan membaca bacaan yang telah ditentukan. Berikut syarat sah shalat jenazah :

1. Syarat yang pertama sebenarnya gabungan dari semua syarat sah yang berlaku untuk semua shalat, kecuali masalah masuk waktu. Di antara syarat sah shalat yang telah disepakati para ulama adalah Muslim Suci dari Najis pada Badan, Pakaian dan Tempat Suci dari Hadats Kecil dan Besar Menutup Aurat Menghadap ke Kiblat
2. Jenazahnya Beragama Islam Para ulama secara umum berpendapat bahwa hanya jenazah yang beragama Islam saja yang sah untuk dishalatkan. Sedangkan jenazah yang bukan muslim, bukan hanya tidak sah bila dishalatkan, hukumnya haram dan dilarang. Adapun jenazah muslim tetapi bermasalah, seperti ahli bid'ah, orang bunuh diri dan sejenisnya, para ulama berbeda pendapat tentang hal ini, apakah dishalatkan jenazahnya atau tidak serta berbeda latar belakangnya.

3. Jenazah Suci dari Najis Jenazah yang akan dishalatkan itu harus terlebih dahulu dibersihkan dari segala bentuk najis, baik najis berupa benda cair atau pun benda padat. Dan hal ini dilakukan sebelum jenazah itu dimandikan secara syar'i.
4. Jenazah Sudah Dimandikan Para ulama mengatakan bahwa syarat agar jenazah sah dishalatkan setelah terlebih dahulu jenazah itu sudah dimandikan, sehingga segala najis dan kotoran sudah tidak ada lagi. Meski pun para ulama umumnya sepakat bahwa tujuan mandi janabah bukan semata-mata untuk menghilangkan najis, melainkan tujuannya untuk mengangkat hadats besar yang terdapat pada jenazah. Hal itu karena mazhab Asy-Syafi'iyah memandang bahwa di antara enam penyebab hadats besar, salah satunya adalah meninggalnya seseorang. Oleh karena itu, agar jenazah terangkat dari hadats besarnya, harus dimandikan. Dan setelah itu baru boleh dishalatkan. Namun lain keadaannya dengan orang yang mati syahid, dimana ketentuan orang mati syahid ini memang tidak perlu dimandikan. Dan tentunya juga tidak perlu dikafankan. Jenazah cukup dishalatkan saja tanpa harus dimandikan sebelumnya.
5. Aurat Jenazah Tertutup, Para ulama juga mensyaratkan agar jenazah sah dishalatkan dalam keadaan auratnya tertutup, sebagaimana orang yang masih hidup.
6. Jenazah Diletakkan di Depan, Jenazah yang dishalatkan harus berada di depan orang yang menshalatkannya. Sehingga orang-

orang yang menshalatkan jenazah berposisi menghadap kepadanya.⁴³

Berikut ini adalah tata cara sholat jenazah yang harus diketahui :

Lafaz niat shalat jenazah

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ مَا مَوْمًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “*Saya niat salat atas mayat ini (Laki-laki) empat takbir fardhu kifayah, karena Allah. Allahu Akbar.*”⁴⁴

Kalau mayatnya perempuan bacaan هَذَا الْمَيِّتِ diganti dengan هَذِهِ

الْمَيِّتَةِ

Takbir Pertama

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ
 الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
 الضَّالِّينَ (٧) [الفاحة : ١-٧]

Artinya: “*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam; Maha Pemurah lagi Maha Penyayang; Yang menguasai Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan tunjukkanlah kami jalan yang lurus; (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*”⁴⁵

⁴³Sarwat Ahmad, *Fiqh Shalat...*, h. 16.

⁴⁴Sarwat Ahmad, *Fiqh Shalat...*, h. 16.

⁴⁵Bayumi Muhammad, *Fiqh Jenazah*, (Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, 2004), h. 25.

Takbir kedua

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya : *“Ya Allah limpahkanlah karunia atas Nabi Muhammad serta keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau limpahkan atas Nabi Ibrahim dan berilah berkah kepada Muhammad serta keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau berikan kepada Ibrahim di antara seluruh penduduk alam, sungguh engkau ya Allah Maha terpuji lagi Maha mulia.”*⁴⁶

Takbir Ketiga

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَآكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَأَغْسِلْهُ
بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ
دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ
فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Artinya : *“Ya Allah ampunilah dia, kasihanilah dia, maafkanlah dia, muliakanlah dia, lapangkanlah tempatnya dan bersihkanlah dia dengan air, air salju, dan air embun. Sucikanlah dia dari dosa sebagaimana kain yang putih bila disucikan dari noda. Dan gantilah rumahnya dengan tempat kediaman yang lebih baik, begitu pun keluarga serta istrinya dengan yang lebih berbakti, serta lindungilah dia dari bencana kubur dan siksa neraka.”*⁴⁷

⁴⁶Bayumi Muhammad, *Fiqih...*, h. 26.

⁴⁷Bayumi Muhammad, *Fiqih...*, h. 27.

Kalau untuk perempuan berbeda bacaan nya dikarenakan berbeda dhamir, yang digunakan laki-laki dhamir nya **لَهُ** sedangkan yang digunakan perempuan **لَهَا**

Takbir keempat

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا جَزَاءَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya : *“Ya Allah janganlah Engkau tidak memberikan pahala kepadanya dan janganlah Engkau menjadikan fitnah kepada kami setelahnya, berilah ampunan kepada kami dan kepadanya dengan rahmatMu wahai Dzat Yang memberi Rahmat.”*⁴⁸

Begitupun dengan takbir ke 4 dhamir yang digunakan laki-laki dan perempuan berbeda, kalau laki-laki menggunakan **هُ** dhamir sedangkan perempuan menggunakan dhamir **هَا**

Mengucapkan Salam

Salam pada salat jenazah menurut para fuqaha termasuk fardu, kecuali Abu Hanifah yang mengatakan bahwa salam sebelah kanan dan kiri hukumnya wajib, tetapi bukan termasuk rukun dengan alasan bahwa salat jenazah termasuk salah satu macam shalat untuk mengakhiri shalat terhadap orang yang meninggal. Ibnu Mas’ud mengatakan, “Mengucapkan salam ketika shalat jenazah seperti salam waktu shalat biasa, sekurang-kurangnya Assalamu’alaikum, tetapi Ahmad berpendapat membaca satu kali salam itu adalah sunah dengan menghadapkan mukanya sebelah kanan, boleh juga ke arah depan berdasarkan perbuatan Rasulullah dan para sahabat. Mereka hanya memberi salam hanya satu kali, tidak ada yang menyanggah pada waktu

⁴⁸Bayumi Muhammad, Fiqih..., h. 28.

itu. Imam Syafi'i berkata bahwa hukum mengucapkan salam dua kali adalah sunah, yaitu dimulai dengan menghadapkan muka sebelah kanan, kemudian salam yang kedua sebelah kiri, sedangkan Ibnu Hazmin menganggap bahwa salam yang kedua termasuk dzikir dan amalan yang baik.⁴⁹

b. Tujuan Pembelajaran Shalat Jenazah

Pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik agar peserta didik termotivasi untuk belajar⁵⁰. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁵¹

Berhubungan dengan tujuan pada pembelajaran shalat jenazah, peneliti menguraikan sedikit tentang shalaat jenazah. Imam An-Nawawi berkata, “kalimat jenazah di ambil dari kata jenaza. Kalimat tersebut dipergunakan apabila jenazah orang yang meninggal telah ditutupi kain kafan. Hal ini telah di terangkan oleh Ibnu Faris dan ulama-ulama

⁴⁹Abidin Slamet dan Moh Suyono, *Fiqih Ibadah* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h.168.

⁵⁰Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2011), h. 128.

⁵¹Oemar Hamalik, *Kurikulum...*, h. 57.

lainnya. Sedangkan fi' il Mudhari' (kalimat yang menunjukkan pada pekerja yang tengah berlangsung) dari kalimat jenazah menjadi yajnizu. Dengan memberikan tanda kasrah pada huruf nun. Kalimat jenazah sendiri dapat mempergunakan kasrah dan fathah pada huruf jim (*junazah* atau *janazah*).⁵²

Shalat jenazah tidak memiliki ruku' ataupun sujud. Hal itu dilakukan agar orang-orang tidak berprasangka bahwa ibadah tersebut ditunjukkan untuk jenazah. Sehingga, mereka tersesat dengan memiliki keyakinan seperti itu. Adapun tujuan dilaksanakannya shalat jenazah adalah mendoakan jenazah itu sendiri. Hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah, sehingga, ketika satu orang telah melakukan, maka kewajiban tersebut tidak perlu lagi dilakukan oleh orang lain

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelajaran fiqih pada materi shalat jenazah di MTsS Umar Diyan ini merupakan mata pelajaran bermuatan yang memberikan pengetahuan tentang tata cara shalat jenazah dan bisa membimbing peserta didik mampu memahami pengertian shalat jenazah dengan benar serta membentuk kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan dalam masyarakat. Pembelajaran shalat jenazah berarti proses belajar mengajar tentang fardhu kifayah yang dilakukan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi yang telah dipersiapkan.

⁵²Bayumi Muhammad, *Fiqih Shalat...*, h. 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana penelitian tentang cara pengumpulan, pengolahan, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan efektif sesuai tujuan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Bagian awal yang penting dan harus dibuat dalam suatu penelitian adalah rancangan penelitian.

Rancangan penelitian terdiri dari empat komponen yang secara esensial menurut tradisi ilmiah harus ada yaitu argumentasi, masalah penelitian, logitipasi teoritik dan metode penelitian.¹ Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang hal-hal yang dilakukan. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan design penelitiannya.³ Adapun pendekatan yang digunakan

¹Sulistiyowati Irianto dan Shidarta, *Metode Penelitian Hukum: Konstelasi dan Refleksi*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia: 2009). h.30.

²S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta: 1997), h. 100

³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2013), h. 13.

adalah deskriptif yang berfungsi untuk mendeskriptifkan objek penelitian atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII-GMTsS Umar Diyan Aceh Besar. MTsS Umar Diyan terletak di desa Krueng Lamkareung, Kecamatan Indrapuri.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-GMTsS Umar Diyan tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 32 siswa laki-laki.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variable penelitian.⁵

Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 29.

⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 25.

1. Soal

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian.⁶ Tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Mengetahui tingkat keefektifan peserta didik dalam hasil pembelajaran, serta mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran dilakukan.

Validasi instrumen tes dalam penelitian ini adalah validasi isi logis, yang mana validitas hanya diberikan kepada beberapa validator yang ahli pada bidang ini. Validasi isi adalah validasi yang mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran. Dengan kata lain tes yang mempunyai validasi isi yang baik adalah tes yang benar-benar mengukur penguasaan materi yang seharusnya dikuasai sesuai dengan konten pengajaran yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran. Mengetahui tes itu valid atau belum harus dilakukan dengan cara penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan materi yang seharusnya dikuasai secara proposional. Validasi isi tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistik, tetapi dipahami bahwa tes tersebut sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes.⁷

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada

⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, h. 30.

⁷Djaal dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, h.51. Diakses pada tanggal 18 oktober 2020, Books. Google.co.id.

subjek penelitian.⁸ validasi angket dilakukan dengan validasi isi yang mengukur tentang isi dari angket tersebut serta keabsahan angket. Validasi diberikan kepada validator atau beberapa para ahli untuk divalidasi sebelum dilakukannya penelitian. validator akan menilai angket berdasarkan prinsip penulisan angket yang benar seperti: isi dan tujuan, bahasa yang digunakan, dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua panjang pertanyaan, urutan pertanyaan dan penampilan fisik angket.⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Tes

Tes adalah ujian tertulis, untuk mengetahui bakat dan keperibadian seseorang.¹⁰ Tes yang digunakan adalah tes tertulis bertujuan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar mengajar. Tes yang diberikan yaitu tes setelah perlakuan diberikan kepada peserta didik (*post-test*).

2. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai. Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 199.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 201-203

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 186.

dapat diberikan secara langsung atau pengantaran.¹¹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup yang mana 32 siswa hanya dapat menjawab pertanyaan/pernyataan sesuai pilihan jawaban yang sudah disediakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.¹²

Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Data Tes Tertulis

Data dari hasil tes tertulis peserta didik berupa *pre-test* dan *post-test* selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian tes tertulis peserta didik:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 – 59

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, h. 201

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.210.

Selanjutnya peserta didik dikatakan telah memahami materi shalat jenazah apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Data yang diperoleh peneliti, kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari hasil tes.

2. Analisis data nilai ketuntasan

Peserta didik dikatakan telah memahami materi shalat jenazah apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Dan apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan kriteria cukup dalam penilaian.

Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase yang dicari

F = jumlah peserta didik yang tuntas

N = jumlah peserta didik didalam kelas¹³

3. Analisis Angket

Penganalisis hasil angket peserta didik dihitung dengan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42.

Keterangan:

P = angka persentase yang dicari

F = jumlah peserta didik yang tuntas

N = jumlah peserta didik didalam kelas



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsS Umar Diyan

1. Letak dan sejarah berdirinya

Madrasah Tsanawiyah (MTsS) Tgk. Chiek Umar Diyan suatu lembaga pendidikan yang berbentuk asrama yang penuh disiplin. Bernaung dibawah lembaga Yayasan Pendidikan Islam yang berstatus swasta yang tidak memihak kepada golongan atau mazhab apapun, bahkan Madrasah Tsanawiyah untuk semua umat Islam

Madrasah Tsanawiyah terpadu ini didirikan pada tahun 1993 dan diresmikan oleh Gubernur Daerah Istimewa Aceh. Kegiatan belajar mengajarnya dimulai pada tanggal 16 Juli 1993. Madrasah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Tgk. Chiek Umar Diyan diambil dari yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Islam Tgk. Chiek Umar Diyan.

Siapakah Tengku Chiek Umar Diyan itu? Dalam bahasa Aceh Tengku Chiek adalah merupakan gelar nama besar, agung, tersohor dalam ilmu agama dan sosiologi serta sebagai tokoh masyarakat di Aceh. Madrasah Tsanawiyah Tgk. Chiek Umar Diyan didirikan oleh Haji Sa'aduddin Djamal, SE sebagai ketua yayasan. Madrasah ini terletak di Desa Krueng Lamkareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

MTsS Umar Diyan memiliki beberapa visi dan misi sekolah, antara lain sebagai berikut:

Seperti layaknya sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi, maka visi MTs Tgk. Chiek Umar Diyan adalah membentuk perilaku manusia Indonesia yang memiliki akhlakul karimah dan berilmu

pengetahuan yang luas, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Di samping visi yang telah diuraikan di atas, MTsS ini juga memiliki misi bagi para peserta didik dalam menimba ilmu. Misi yang hendak dicapai adalah:

- a. Membentuk para peserta didik menjadi kader penerus perjuangan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan negara.
 - b. Membentuk manusia yang berakhlakul karimah serta memiliki kecerdasan dan ketrampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi.
 - c. Dapat menguasai ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum.
 - d. Memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia.
 - e. Mampu menguasai bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dengan baik dan benar secara aktif, baik lisan maupun tulisan.
 - f. Dapat melanjutkan studinya ke berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.
2. Sistem Pendidikan

MTsS Tgk. Chiek Umar Diyan ini merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah terpadu di Nanggroe Aceh Darussalam yang orientasi pendidikannya keterpaduan antara kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pesantrenan. Dengan demikian para peserta didik dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) Madrasah Tsanawiyah pada tahun ketiga

Disamping pendidikan kurikuler, juga diterapkan pendidikan ekstrakurikuler (non-formal) seperti latihan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), pelatihan wira usaha, kursus bahasa Arab dan

Inggris, seni kaligrafi Al-Qur'an, seni baca Al-Qur'an dan tahfiz Al-Qur'an, *morning conversation*, keterampilan tangan, beladiri, pramuka, drum band, teater, kursus computer dan lain-lain sebagainya. Program ini diarahkan agar peserta didik dapat belajar hidup mandiri secara maksimal. Adapun bahasa pengantar dalam beraktivitas sehari-hari dengan menggunakan bahasa internasional, yaitu Arab dan Inggris, kedua bahasa ini merupakan bahasa resmi MTsS Tgk. Chiek Umar Diyan.

3. Keadaan Guru/Pegawai

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan, peran guru sangatlah penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Berbicara tentang kemampuan guru, tidak terlepas dari masalah kemanusiaan dan pekerjaan yang bersifat mengkomunikasikan sesuatu hal baik yang menyangkut dengan masalah pengetahuan yang dimiliki peserta didik ditempat ia belajar. Berhasilnya seorang peserta didik sangat dipengaruhi pada kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, baik di ruang kelas maupun diluar kelas.

MTs Umar Diyan dipimpin oleh Bapak M. Syafari, S. Pd.I, M. SI selaku Kepala Sekolah. Jumlah guru dan tenaga pegawai sampai saat ini secara keseluruhan berjumlah 47 orang. Mereka terdiri dari alumni Pondok Gontor, MAS Darul Arafah Medan, MAS Raudhatul Hasanah Medan, S-1 dari berbagai disiplin ilmu dari UIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, dan Lulusan Luar Negeri. Sebagian telah menyelesaikan Program Pascasarjana (S-2) dan sebagian lainnya sedang melanjutkan pendidikannya pada program S-2 dan S-3 di Aceh dan di luar Aceh.

Untuk lebih jelasnya, secara rinci telah penulis sebutkan sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru/Pegawai MTs Umar Diyan Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Guru	L/P	Bidang Studi
1	Kamarullah, M.Pd	L	Matematika
2	Sri Wahyuni, S.Si	P	Matematika
3	Rauzatul Munawwarah, S.Pd	P	Matematika
4	Nurul Akmal, S.Pd	P	Matematika
5	Magfhiraturrina, S.Pd, Gr	P	Matematika
6	Juari Ardiani Azinar, S.Pd	P	Matematika
7	Elliya, S.Pd.I	P	B.Ingggris
8	Meynalissa, M.Pd	P	B.Ingggris
9	Ridhayani, M.Pd	P	B.Ingggris
10	Cut Mutia, S.Pd.I	P	B.Ingggris/Grammar
11	Ujang, S.Pd.I	L	B.Ingggris/Grammar
12	Fuad Zaki	L	B.Ingggris/Grammar
13	Zulhelmi, Lc	L	B.Ingggris/Grammar
14	Drs. Hasanuddin R, M.Pd	L	B.Indonesia
15	Ferawati, S.Pd	P	B.Indonesia
16	Nurhadia, S.Pd	P	B.Indonesia
17	Rita Zurrahmi, S.Pd	P	B.Indonesia
18	Surtini, S.Pd	P	Kimia
19	Ulfa Audina, S.Si	P	Kimia
20	Nanda Safrina, S.Pd	P	Kimia
21	Yuyun Aryanti, S. Pd	P	Kimia
22	Santi Anita, S. Pd	P	Fisika
23	Rinni Febriani, S.Pd	P	Fisika
24	Nuryanti, S.Pd	P	Fisika
25	Khairuna, S.Pd	P	Biologi
26	Fannia Hidayati, S.Pd	P	Biologi
27	Nadia, S.Pd	P	Biologi
28	Putriani, S.Pd	P	PPKn
29	Zuraini, S.Pd	P	Sejarah
30	Fiki Munazar, S.Pd	L	Sosiologi
31	Cut Lidia, S.Pd	P	Geografi
32	Arinal Mirdha, SE	L	Ekonomi

33	Darmi Yunus, MA	L	Fiqih
34	Samsul Kamal, S.H.I	L	Fiqih
35	Warid Sukmadjaya, S.Ag	L	Q.Hadist/B.Arab
36	Jawahir, S.Pd.I	L	SKI
37	Muazzir, M.Pd	L	SKI/Fiqih
38	M. Syafari, M.Sc	L	A. Akhlaq/Akhlak
39	Nurmawaddah, S.Pd	P	A. Akhlaq/Fiqh
40	Ust. Irhamullah, S.Th.I	L	Ilmu Kalam/Mahfudhat
41	Ust. Yermijal, Lc	L	Tauhid/Nahwu/U. Fiqh
42	Rizqa Fitri	P	U. Quran/Must. Hadist
43	Maulizar, Lc.	L	U. Quran/Must. Hadist
44	Ilham Hidayatullah, Lc. MA	L	Sirah Nabawiyah
45	Ust. Khairul Rafiqi, Lc, MA	L	Hadist/Must.Hadist
46	Khairul Maghfirah	L	Ilmu Tafsir
47	Mujaddid, Lc	L	Tauhid

Sumber; Dokumentasi Tata Usaha MTS Umar Diyan Tahun Ajaran 2020/2021

Dari gambar tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan guru yang ada di MTsS Umar Diyan adalah sebanyak 47 orang, yang terdiri dari guru/pegawai tetap dan guru/pegawai tidak tetap.

4. Keadaan Peserta didik

Para peserta didik yang masuk dan diterima di MTsS Umar Diyan umumnya berusia 15 tahun sampai dengan 17 tahun. Mereka merupakan para peserta didik lanjutan dari MTsS Umar Diyan dan lulusan dari MTsS Pesantren lainnya. Total peserta didik di MTsS Umar Diyan secara keseluruhan berjumlah 630 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya, keadaan peserta didik MTsS Umar Diyan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik MTS Umar Diyan

Kelas	Jumlah
Kelas VII Purta	107
Kelas VII Putri	100
Kelas VIII Putra	90
Kelas VIII Putri	97
Kelas IX Putra	113
Kelas IX Putri	123
Jumlah	630

Sumber; Dokumentasi Tata Usaha MTsS Umar Diyan Tahun Ajaran 2020/2021

Dari keterangan tabel diatas Dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik MTsS Umar Diyan terbagi dengan jumlah total peserta didik secara keseluruhan 630 orang peserta didik terdiri dari 310 laki-laki dan 320 perempuan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mengenai sarana dan prasarana, Sekolah Menengah Atas MTsS Umar Diyan memiliki Gedung tersendiri dengan konstruksi bangunan permanen dan juga memiliki fasilitas belajar yang memadai. Untuk mendukung tercapai program pendidikan, MTsS Tgk. Chiek Umar Diyan dilengkapi dengan beberapa prasarana. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada keterangan tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsS Umar Diyan

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah	Kualitas
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Pengajaran	1	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1	Baik
5	Ruang Belajar/Ruang Kelas	14	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik

8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Ruang Pengasuhan	2	Baik
10	Lapangan Sekolah	1	Baik
11	Masjid	2	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	Koperasi	2	Baik
14	Klinik	2	Baik
15	Loundry	2	Baik
16	Dapur	2	Baik
17	Unit Pengolahan Air Bersih	1	Baik
18	Unit Rumah Guru	3	Baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MTsS Umar Diyana Tahun Ajaran 2020/2021

B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan pembuka pembelajaran

1. Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa
2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan merapikan pakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3. Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dan tetap fokus terhadap pembelajaran
4. Guru menginformasikan materi/tema yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan mengaitkannya dengan materi-materi sebelumnya

b. Kegiatan inti

1. Guru meminta peserta didik mengamati materi yang ada telah diberikan.
2. Guru menjelaskan materi tentang shalat jeazah

3. Guru menjelaskan langkah-langkah memandikan, mengkafankan, mensholatkan dan menguburkan jenazah dengan perlengkapan yang tersedia
4. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk bersedia menjadi contoh sebagai mayit
5. Guru menyuruh peserta didik untuk melakukan latihan praktik shalat jenazah berjama'ah sesuai dengan urutan yang benar

c. Evaluasi

Setelah selesai melakukan proses pembelajaran kemudian, dilanjutkan evaluasi. Dengan cara setiap kelompok maju kedepan untuk melakukan praktik shalat jenazah berjamaah sedangkan dalam bacaan shalatnya dilakukan secara individu agar semua peserta didik benar-benar menguasai materi yang telah diajarkan.

d. Kegiatan penutup

1. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan tentang materi shalat jenazah
2. Guru menyimpulkan materi shalat jenazah setelah peserta didik menyimpulkannya
3. Guru memberikan pesan dan moral
4. Guru mengajak murid berdoa untuk menutup kegiatan pembelajaran

C. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

a. Data hasil belajar

Interval persentase dan kategori penilaian hasil tes tertulis peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Baik : Apabila memperoleh skor 80 - 100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 - 79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 – 59.¹

Adapun hasil tes tertulis peserta didik yang diperoleh dari *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Daftar nilai *posttest* peserta didik

No	Inisial Nama Peserta didik	Posttest
(1)	(2)	(3)
1	AAR	90
2	A	90
3	AMH	60
4	AA	90
5	AZ	90
6	AR	90
7	AYM	80
8	DE	90
9	FAR	70
10	FAY	90
11	FNM	80
12	FHR	90
13	FAF	90
14	HAD	80
15	KA	80
16	MF	90
17	MP	60
18	MZ	90
19	MD	90
20	MRQ	80
21	MRA	80
22	MR	90
23	MRI	70

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42.

24	MZY	70
25	MH	90
26	NI	90
27	RF	90
28	RM	90
29	RU	80
30	RA	80
31	TF	90
32	TR	90

(Sumber : Pengolahan Data, 2020)

b. Data angket

Tabel 4.5 Daftar Angket Peserta Didik

No	Pernyataan	Alternative Jawaban				
		SP	P	KP	TP	STP
1	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik	25	5	2	0	0
2	Guru menyampaikan bahan pelajaran dan memberikan contoh sehingga pelajaran yang disampaikan mudah dimengerti	25	4	3	0	0
3	Guru kreatif dalam menggunakan media/alat pembelajaran	0	20	12	0	0
4	Bahan ajar yang diberikan guru kepada peserta didik sangat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran	30	2	0	0	0
5	Guru sangat aktif dalam memberikan motivasi saat pembelajaran akan dimulai	2	30	0	0	0

	maupun saat pembelajaran berlangsung					
6	Guru memberikan kalian kesempatan untuk bertanya	5	25	2	0	0
7	Guru disiplin dalam hal ketepatan waktu dan kerapian berpakaian	9	20	3	0	0
8	Dalam mengaktifkan dan mengontrol kelas, guru sangat berperan aktif mengajak peserta didik dengan sikap yang tegas	28	4	0	0	0
9	Kedisiplinan guru dalam mengecek tugas-tugas peserta didik sangat membantu peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang ada	21	7	2	2	0
10	Peserta didik mengerti dengan kesimpulan yang disampaikan guru di akhir pembelajaran	20	8	4	0	0

(Sumber : Pengolahan Data, 2020)

2. Analisis Data

a. Data Tes Tertulis

Data hasil tes tulis peserta didik setelah perlakuan diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik tentang materi yang sudah diberikan. Data tes tertulis ini digunakan rumus persentase. Data tes tertulis peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6. Data Hasil Tes Tertulis Peserta Didik

No	Inisial Nama Peserta didik	Posttest	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AAR	90	Baik
2	A	90	Baik
3	AMH	60	Cukup
4	AA	90	Baik
5	AZ	90	Baik
6	AR	90	Baik
7	AYM	80	Baik
8	DE	90	Baik
9	FAR	70	Cukup
10	FAY	90	Baik
11	FNM	80	Baik
12	FHR	90	Baik
13	FAF	90	Baik
14	HAD	80	Baik
15	KA	80	Baik
16	MF	90	Baik
17	MP	60	Cukup
18	MZ	90	Baik
19	MD	90	Baik
20	MRQ	80	Baik
21	MRA	80	Baik
22	MR	90	Baik
23	MRI	70	Cukup
24	MZY	70	Cukup
25	MH	90	Baik
26	NI	90	Baik
27	RF	90	Baik
28	RM	90	Baik
29	RU	80	Baik
30	RA	80	Baik
31	TF	90	Baik
31	TR	90	Baik
Jumlah		2680	
Rata-rata		83,75	

(Sumber : Pengolahan Data, 2020)

Berdasarkan hasil analisis data tes tertulis peserta didik di atas menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik yang masuk dalam kategori baik dan sudah mencapai nilai KKM yaitu 75. Sebanyak 27 peserta sudah mencapai nilai KKM dan 5 lainnya masih dalam kategori cukup dan belum mencapai nilai KKM.

b. Data Nilai Ketuntasan

Data nilai ketuntasan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Peneliti akan melihat keberhasilan indikator keberhasilan dengan menganalisis menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{32} \times 100\%$$

$$= 84,37 \%$$

Berdasarkan data persentase data ketuntasan diperoleh bahwa 84,37% dari keseluruhan peserta didik, yang mana persentase tersebut telah mampu mencapai ketuntasan pembelajaran.

c. Data Angket

Angket merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data, angket diberikan kepada peserta didik untuk dilihat perkembangan guru saat menyampaikan pembelajaran di kelas. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam peneliiian ini angket yang digunakan adalah angket berupa pernyataan tertutup

Untuk menganalisis angket yang sudah diperoleh dari data mentah yang dapat dilihat pada tabel 4.6, maka untuk memperoleh persentase yang diinginkan digunakan rumus analisis sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase yang dicari

F = jumlah peserta didik yang tuntas

N = jumlah peserta didik didalam kelas²

Berikut ini adalah tabel persentase dari hasil analisis angket peserta didik.

Tabel 4.7 Hasil Persentase Analisis Angket Peserta Didik

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Persentase Jawaban				
		SP	P	KP	TP	STP	SP	P	KP	TP	STP
1	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa	25	5	2	0	0	78%	15%	6%	0%	0%
2	Guru menyampaikan bahan pelajaran dan memberikan contoh sehingga pelajaran yang disampaikan mudah dimengerti	25	4	3	0	0	78%	12%	9%	0%	0%
3	Guru kreatif dalam menggunakan media/alat pembelajaran	0	20	12	0	0	0	62%	37%	0%	0%
4	Bahan ajar yang diberikan guru	30	2	0	0	0	93%	6%	0%	0%	0%

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, h.42

	kepada siswa sangat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran											
5	Guru sangat aktif dalam memberikan motivasi saat pembelajaran akan dimulai maupun saat pembelajaran berlangsung	2	30	0	0	0	6%	93%	0%	0%	0%	0%
6	Guru memberikan kalian kesempatan untuk bertanya	5	25	2	0	0	15%	78%	6%	0%	0%	0%
7	Guru disiplin dalam hal ketepatan waktu dan kerapian berpakaian	9	20	3	0	0	28%	62%	9%	0%	0%	0%
8	Dalam mengaktifkan dan mengontrol kelas, guru sangat berperan aktif mengajak siswa dengan sikap yang tegas	28	4	0	0	0	87%	12%	0%	0%	0%	0%
9	Kedisiplinan guru dalam mengecek tugas-tugas siswa sangat membantu siswa untuk selalu mengerjakan	21	7	2	2	0	65%	21%	6%	6%	0%	0%

	tugas-tugas yang ada											
10	Siswa mengerti dengan kesimpulan yang disampaikan guru di akhir pembelajaran	20	8	4	0	0	62%	25%	12%	0%	0%	
	Jumlah	165	125	28	2	0	512	38,6	85	6	0	
	Rata-rata	16,5	12,5	2,8	0,2	0	51,2%	38,6%	8,5%	0,6%	0%	

(Sumber : Pengolahan Data, 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat persentase yang didapatkan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 51,2% peserta didik menjawab pernyataan dengan jawaban Sangat Puas, 38,6% menjawab Puas, 8,5% menjawab Kurang Puas, 0,6% menjawab Tidak Puas dan 0% menjawab Sangat Tidak Puas, jadi peserta didik sangat puas akan aktifitas guru dalam memberikan pembelajaran sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi yang diajarkan.

3. Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di MTsS Umar Diyan yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran fiqih materi shalat jenazah pada peserta didik kelas VIII-G berdasarkan nilai *post-test* dan angket. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana situasi dan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah MTsS Umar Diyan. Setelah

peneliti melihat situasi pembelajaran serta situasi sekolah, peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik yang berupa *multiple choice*.

1. Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini adalah instrumen tes dengan jenis soal *multiple choice* yang berjumlah 10 soal. Pemberian tes diberikan kepada peserta didik yang sudah mempelajari materi shalat jenazah, peserta didik yang sudah selesai mempelajari materi shalat jenazah yaitu kelas VIII-G, tes ini dilakukan sebanyak satu kali kepada peserta didik.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil *post-test* yang dapat di lihat pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa banyaknya peserta didik yang masuk dalam kategori baik dan sudah mencapai nilai KKM yaitu 75. Sebanyak 27 peserta sudah mencapai nilai KKM dan 5 lainnya masih dalam kategori cukup dan belum mencapai nilai KKM. 5 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM diketahui bahwasanya peserta didik tersebut tidak memperhatikan atau tidak fokus saat pembelajaran sedang berlangsung bahkan ada juga peserta didik yang sering keluar kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan data persentase data ketuntasan diperoleh bahwa 84,37% dari keseluruhan peserta didik, yang mana persentase tersebut telah mampu mencapai ketuntasan pembelajaran.

2. Hasil Angket

Hasil angket yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.6 Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 51,2% peserta didik menjawab pernyataan dengan jawaban Sangat Puas, 38,6% menjawab Puas, 8,5% menjawab Kurang Puas, 0,6% menjawab Tidak Puas dan 0% menjawab Sangat Tidak Puas. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui

bahwasanya aktivitas guru saat memberikan pembelajaran sangatlah baik dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi shalat jenazah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian tentang efektivitas pembelajaran fiqih materi shalat jenazah kelas VIII-G siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tentang materi shalat jenazah didapatkan rata-rata sudah memenuhi nilai KKM, dengan terpenuhinya nilai KKM peserta didik, maka hasil persentase ketuntasan pembelajaran yang didapatkan yaitu 83,37%, persentase ini sudah memenuhi kriteria tuntasnya pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Respon siswa terhadap aktivitas guru pada pembelajaran shalat jenazah diperoleh berdasarkan jumlah peserta didik sudah memenuhi sebanyak 51,2% peserta didik menjawab pernyataan dengan jawaban Sangat Puas, 38,6% menjawab Puas, 8,5% menjawab Kurang Puas, 0,6% menjawab Tidak Puas dan 0% menjawab Sangat Tidak Puas.

B. Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai perbaikan dimasa yang akan datang:

1. Disarankan pada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dari hasil penelitian ini.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan efektivitas pembelajaran agar hasil penelitiannya lebih baik lagi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya agar penelitian yang dilakukan bisa lebih baik.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aam Komariah dan Cipi Triatna. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung : Bumi Aksara, 2005.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abidin Slamet dan Moh Suyono. *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ahmad Mujin dkk. *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Muhli. *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta : Wordpres, 2012.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafin, 2014.
- A Majid . *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2015.
- _____, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bayumi Muhammad. *Fiqih Jenazah*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2004.
- Beni Ahmad Saebani dan Januri. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta : Pustaka Mandiri, 2011.
- E. Mulyana. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Insan Madani, 2012.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

_____, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.

Ahmad Sarwat. *Fiqih shalat Jenazah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Moedjiono Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2002.

Muhammad Rohman. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya, 2013.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*. Sinar Baru: Algen Sindo, 2005.

Nunuk Suryani, dan Leo Agung S, *Strategi Belajar – Mengajar*. Yogyakarta: Ombak. 2012.

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Pasha Mustafa Kamal. *Fiqih Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.

Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Rohmat Karseno. “Efektivitas Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Berjama’ah di MI Muhammadiyah Pandansari”, Skripsi, (Purworkerto: IAIN Purworkerto. 2015)

S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Siti Karimatul Islamiyah. “Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Fiqih Terhadap Keterampilan Ibadah Shalat dan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tulungagung”, Skripsi, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019)

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistiyowati Irianto dan shidarta. *Metode Penelitian Hukum: Konstelasi dan Refleksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009.
- Sumantri & Johar. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Suryo Subroto B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Suryono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2005.
- Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya , 2005.
- Team Kurikulum Didaktik Metodik. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Surabaya: IKIP Surabaya, 2001.
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Yusuf Tayar. *Ilmu Praktek mengajar: Metodik khusus pengajaran agama*. Bandung: al ma'arif, 1986.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14938/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------------|----------------------------|
| Marzuki, S.Pd.I., M.SI | sebagai pembimbing pertama |
| M. Yusuf, S.Ag., M.Ag | sebagai pembimbing kedua |
- Untuk membimbing skripsi
- | | |
|-------|---|
| Nama | : Abdul Jabbar |
| NIM | : 150201199 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Efektifitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas VIII-G MTs Umar Diyan Aceh Besar |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13564/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MTsS Umar Diyan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ABDUL JABBAR / 150201199**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Tanoh Abec 1 No. 15 Dusun Tanoh Abec Gp. Kota Baru Kcc. Kuta Alam Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektivitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas VIII-G MTsS Umar Diyan Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Oktober 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 01 Oktober
2021



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH Tgk. CHIEK UMAR DIYAN

Krueng Lamkareung – Indrapuri – Aceh Besar Tlp. 0651-7473000 e-mail : oemardiyan@gmail.com
NSM : 1212 11 06 0005

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. MTs.01.04.13/204/B/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Tgk. Chiek Umar Diyan Krueng Lamkareung Indrapuri Aceh Besar menerangkan :

Nama : Abdul Jabbar
NIM : 150201199
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Jl. Tgk. Tanoh Abe I No. 15 Dsn Tanoh Abekh Gp. Kota Baru Kec. Kuta Alam Banda Aceh

benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Tgk. Chiek Umar Diyan Krueng Lamkareung Indrapuri Aceh Besar sebagai bahan penyelesaian skripsi dengan judul :

“Efektivitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas VIII G di MTs Tgk. Chiek Umar Diyan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indrapuri, 16 Oktober 2020
Kepala Madrasah

M. Svafari, S. Pd.I, M.S.I
Nip. 19710508 200501 1 002

Lembar Validasi Lembar Soal Pilihan Ganda

A. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah penilaian TV (tidak valid); CV (cukup valid); V (valid).
2. Validasi soal untuk melihat kesesuaian soal dengan indikator pencapaian peserta didik.
3. Isilah kolom berikut ini dengan memberi tanda (✓)

Butir soal	Penilaian		
	Tidak Valid	Kurang Valid	Valid
1			✓
2			✓
3		✓	
4			✓
5			✓
6			✓
7			✓
8			✓
9			✓
10		✓	✓

Catatan: Soal dilampirkan

B. Saran

1/ Soal no 3 diperbaiki sesuai dg materi yg sesuai
 2/ Soal ke 10 ganti dg doa shalat jenazah.

جامعة الرانري

AR-RANIRY

C. Rekomendasi

Penilaian secara umum (berikan tanda √) :

- a. Layak untuk dipakai tanpa revisi
- b. Layak untuk dipakai dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak dipakai

Banda Aceh, ^{12/10}.....2020

Validator


Nuri Bayani
(NIP. 197310092007012.016)



Lembaran Validasi Angket Validator Dosen

Nama : Abdul Jabbar

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Fiqih Pada Materi Shalat Jenazah
Kelas VIII-G MTsS Umar Diyan

Validator :

Petunjuk :

a). Bapak / Ibu dimohonkan memberikan penilaian dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia di Deskripsi skala penilaian sebagai berikut :

1 = Tidak Sesuai

2 = Kurang Sesuai

3 = Sesuai

4 = Sangat Sesuai

b). Bila menurut Bapak / Ibu Validator perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Angket yang Divalidasi	Penilaian				
		1	2	3	4	
1	Petunjuk Penggunaan Angket dinyatakan dengan jelas	✗			✓	a
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✗			✓	a
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar	✗			✓	a
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator				✓	
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap ke efektifan guru dalam mengajar				✓	

6	Guru memberikan kalian kesempatan untuk bertanya				✓	
7	Guru disiplin dalam hal ketepatan waktu dan kerapian berpakaian					✓
8	Dalam mengaktifkan dan mengontrol kelas, guru sangat berperan aktif mengajak siswa dengan sikap yang tegas					✓
9	Kedisiplinan guru dalam mengecek tugas-tugas siswa sangat membantu siswa untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang ada					✓
10	Siswa mengerti dengan kesimpulan yang disampaikan guru di akhir pembelajaran					✓



Komentar dan Saran :

Kata "Kalian" dan "Siswa."
di ganti dg kata "pedagogis".

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas lembar angket respon siswa dinyatakan sebagai berikut:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Bnada Aceh, 19 - 10 - 2020

Validator

Jani,

Abdul Haris Haryani, N1115.



KARTU SOAL EVALUASI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : MTsS Umar Diyan
Penyusun : ABDUL JABBAR
Mata Pelajaran : Fiqih
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Bahan Kelas/SMT : VIII G/I
Bentuk Soal Tes : Pilihan Ganda

KOMPETENSI DASAR :

3.7 Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.

4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah

Materi : Shalat
Jenazah

Indikator Soal :
Menjelaskan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.

RUMUSAN BUTIR SOAL

No. Soal : 1

Jawaban : E

Hukum menyalatkan jenazah adalah....

- Sunah
- Makruh
- Mubah
- Fardlu'ain
- Fardlu Kifayah

RUMUSAN BUTIR SOAL

No. Soal : 2

Jawaban : B

Bacaan shalawat dalam shalat jenazah dibaca setelah takbir yang....

- Pertama
- Kedua
- Ketiga
- Keempat
- Kelima

<p>Membedakan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.</p>	<p style="text-align: center;">RUMUSAN BUTIR SOAL</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40%;">No. Soal : 3</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40%;">Jawaban : D</div> </div> <p>Ada beberapa perbedaan antara shalat jenazah dengan shalat pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada</p> <ol style="list-style-type: none"> a. takbiratul ihramnya b. shalat jenazah tidak perlu salam c. shalat jenazah tidak memakai doa d. shalat jenazah tidak memakai rukuk dan sujud e. shalat jenazah tidak perlu berdiri
	<p style="text-align: center;">RUMUSAN BUTIR SOAL</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40%;">No. Soal : 4</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40%;">Jawaban : E</div> </div> <p>Jenazah berikut yang tidak boleh dimandikan adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. anak-anak b. para syuhada c. seorang pezina d. seorang ulama besar e. orang yang bunuh diri
	<p style="text-align: center;">RUMUSAN BUTIR SOAL</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40%;">No. Soal : 5</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 40%;">Jawaban : D</div> </div> <p>Dibawah ini yang tidak termasuk rukun shalat jenazah adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mengangkat tangan ketika takbir b. membaca salawat setelah takbir kedua c. membaca al-Fatihah setelah takbir pertama d. membaca dua kalimat syahadat pada takbir

	<p>keempat e. dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah</p>
<p>Mensimulasikan pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.</p>	<p style="text-align: center;">RUMUSAN BUTIR SOAL</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-bottom: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">No. Soal : 6</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Jawaban : E</div> </div> <p>seorang wanita muslim yang pekerjaannya sebagai pelacur tiba-tiba meninggal karna kecelakaan, dan masyarakat di tempat dia tinggal tidak Mengurus jenazah wanita tersebut. Sedangkan menelantarkan jenazah adalah dosa. Bagaimanakah hukum mengurus jenazah....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mubah b. Sunnah c. Wajib d. Fardhu 'Ain e. Fardhu Kifayah
<p>Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah</p>	<p style="text-align: center;">RUMUSAN BUTIR SOAL</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-bottom: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">No. Soal : 7</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;">Jawaban : D</div> </div> <p>Posisi imam pada waktu menyalatkan jenazah perempuan berada di posisi....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. searah kepala b. searah betis c. searah lambung d. searah pinggang e. di samping

RUMUSAN BUTIR SOAL

No. Soal : 8

Jawaban : B

Dalam melaksanakan salat jenazah, jumlah takbir dalam salat ada sebanyak....

- a. 3 kali takbir
- b. 4 kali takbir
- c. 5 kali takbir
- d. 6 kali takbir
- e. 7 kali takbir

RUMUSAN BUTIR SOAL

No. Soal : 9

Jawaban : D

Dalam shalat jenazah, pada takbir pertama membaca surah al-Fatihah, pada takbir kedua yang harus dibaca adalah

- a. Doa iftitah
- b. Surah pilihan
- c. Salam
- d. Shalawat nabi
- e. Doa jenazah

RUMUSAN BUTIR SOAL

No. Soal : 10

Jawaban : C

لَلهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ وَاعْفُ رَنَا وَآلِهِ

Lafal do'a di atas dibaca ketika...

- a. Takbir pertama
- b. Takbir kedua
- c. Takbir ketiga
- d. Takbir keempat
- e. Setelah salam



ANGKET EFEKTIFITAS GURU DALAM MENGAJAR

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Tujuan

1. Angket ini diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan data dalam rangka penulisan skripsi.
2. Demi mengembangkan ilmu pengetahuan dimohon peserta didik (responden) untuk menjawab pertanyaan/ pernyataan dengan jujur.
3. Pilihlah masing-masing pernyataan dengan 1 jawaban yang memang benar-benar sesuai dengan isi hati anda.
4. Berilah tanda centang atau *check list* (✓) pada jawaban yang sudah anda pilih.
5. jawaban peserta didik (responden) tidak akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran dan dijaga kerahasiaannya.

C. Keterangan

P : Puas

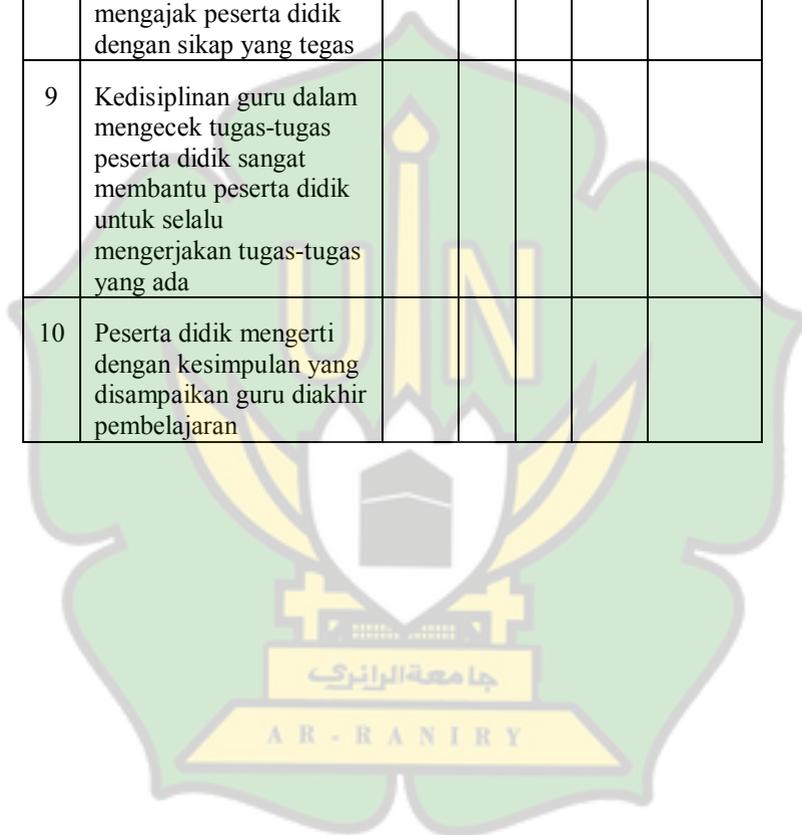
SP : Sangat Puas

TP : Tidak Puas

D. SOAL

N O	PERNYATAAN	SP	P	K P	TP	STP
1.	Guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas sehingga mudah difahami peserta didik					
2.	Guru menyampaikan bahan pelajaran dan memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah diimengerti peserta didik					
3.	Guru kreatif dalam menggunakan media/alat pembelajaran					
4	Bahan ajar yang diberikan guru kepada peserta didik sangat mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran					
5	Guru sangat aktif dalam memberikan motivasi saat pembelajaran akan dimulai maupun saat pembelajaran berlangsung					
6	Guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya					
7	Guru disiplin dalam hal					

	ketetapan waktu dan kerapian					
8	Dalam mengaktifkan dan mengontrol kelas, guru sangat berperan aktif mengajak peserta didik dengan sikap yang tegas					
9	Kedisiplinan guru dalam mengecek tugas-tugas peserta didik sangat membantu peserta didik untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang ada					
10	Peserta didik mengerti dengan kesimpulan yang disampaikan guru diakhir pembelajaran					



Soal Evaluasi
(Post Tests)

Nama Siswa :
Kelas :
Mata Pelajaran :
Tanggal :

I. Jawab lah pertanyaan dengan baik dan benar!

1. Bacaan shalawat dalam shalat jenazah dibaca setelah takbir yang....

- a. pertama
- b. kedua
- c. ketiga
- d. keempat
- e. kelima

2. Dalam salat jenazah, jumlah takbirnya sebanyak....

- a. 3 kali takbir
- b. 4 kali takbir
- c. 5 kali takbir
- d. 6 kali takbir
- e. 7 kali takbir

3. Jenazah berikut yang tidak boleh dimandikan adalah....

- a. anak-anak
- b. para syuhada
- c. seorang pezina
- d. seorang ulama besar
- e. orang yang bunuh diri

4. Hukum menyalatkan jenazah adalah....

- a. sunah
- b. makruh
- c. mubah
- d. fardu'ain
- e. fardu kifayah

5. Dibawah ini yang tidak termasuk rukun salat jenazah adalah....
- mengangkat tangan ketika takbir
 - membaca salawat setelah takbir kedua
 - membaca al-Fatihah setelah takbir pertama
 - membaca dua kalimat syahadat pada takbir ketiga
 - dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah
6. Untuk jenazah perempuan, posisi imam pada waktu menyalatkan adalah berdiri....
- searah kepala
 - searah betis
 - searah lambung
 - searah pinggang
 - di samping
7. Mengurus jenazah hukumnya...
- Mubah
 - Sunah
 - Wajib
 - Fardhu 'ain
 - Fardhu kifayah
8. بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ
- Lafal do'a di atas dibaca ketika...
- Hendak memandikan mayat
 - Shalat jenazah pada takbir kedua
 - Menurunkan jenazah keliling kubur
 - Hendak mengkafani mayat
 - Akan memberangkatkan mayat ke kubur
9. Ada beberapa perbedaan antara shalat jenazah dengan shalat pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada
- takbiratulihramnya
 - shalat jenazah tidak perlu salam
 - shalat jenazah tidak memakai doa
 - shalat jenazah tidak memakai rukuk dan sujud
 - shalat jenazah tidak perlu berdiri

10. لِلّٰهِمْ لَا تَحْرِمُنَا اَجْرَهُ وَلَا تُفْتِنْنَا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ

Bacaan tersebut dibaca pada....

- a. Takbir pertama
- b. Takbir kedua
- c. Takbir ketiga
- d. Takbir keempat
- e. Setelah salam





Guru menjelaskan materi tentang shalat jenazah kepada peserta didik



Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi shalat jenazah



Peserta didik mempraktikkan tatacara shalat jenazah



Peneliti Membagikan *post test* kepada peserta didik



Peneliti membagikan angket kepada peserta didik

